BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Evaluasi pendidikan

1. Evaluasi pendidikan

a. Pengertian evaluasi pendidikan

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak lepas dengan apa yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi menurut bahasa berasal dari bahasa inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.[16]

Pendapat lain menyebutkan, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.[17] Pengertian evaluasi seperti yang telah diterima oleh para Guru di lapangan adalah proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai,[18] tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran.

---

[16] Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1

[17] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 1

[18] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi mengandung pengertian, suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Pada umumnya evaluasi diartikan sama dengan mengukur dan menilai. Dalam proses penilaian, dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang telah berhasil dihimpun dengan kriteria tertentu, untuk kemudian diambil keputusan atau dirumuskan kebijakan tertentu.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik atau peserta didik. Kriteria atau tolak ukur yang dipegang tidak lain adalah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pendidikan itu dilaksanakan.Dari aspek pelaksanaan, Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Sehingga dapat disimpulkan, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan.

b. Tujuan dan Fungsi evaluasi

Tujuan utama evaluasi dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.[19] Secara rinci, tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi enam diantaranya yaitu:

---

[19] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, op.cit, h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menilai ketercapaian tujuan. adanya keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi dan cara belajar peserta didik. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar peserta didik, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikatagorikan sebagai kognitif, psikomotor dan afektif.
3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang telah peserta didik ketahui. Dapat diketahui bakat dan kelemahan peserta didik.
4) Memotivasi belajar peserta didik. Hasil evaluasi akan menstimulasi tindakan peserta didik, rating hasil evaluasi yang baik akan dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkannya.
5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti kemampuan, kualitas pribadi, kemampuan membaca dll.
6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Evaluasi merupakan bagian dari intruksional yang merupakan komponen penting dalam kurikulum.[20]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi itu adalah untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan untuk diadakan perbaikan dalam pembelajaran.

Sedangkan fungsi evaluasi itu adalah:

1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang diberikan oleh seorang guru.
2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3) Mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.
4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari peserta didik.
5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.
6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik.[21]

Dari keenam fungsi evaluasi tersebut,pada intinya evaluasi memiliki fungsi untuk mengukur atau mengetahui pemahaman serta pengetahuan yang telah diserap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

[20] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya,* op.cit, h. 10
[21] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya,* op.cit, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengertian Hasil Evaluasi Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil evaluasi belajar, perlu dirumuskan secara jelas arti kata di atas. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil, sukses. Sementara menurut R.Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang- orang itu melakukan sesuatu.[22] evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan, sedangkan belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada peserta didik (peserta didik) dalam berinteraksi secara aktif dengan guru, berinteraksi dengan peserta didik lain, berinteraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan.[23] Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam aspek tingkah laku.[24] Sehingga hasil evaluasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan pengukuran tujuan pendidikan oleh guru kepada peserta didik. Hasil dari evaluasi pembelajaran antara lain adalah *Grade* atau nilai.

---

[22] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, (2005), h.46.

[23] Tambrani Rusyan, et al, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1991), h. 12.

[24] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grade diberikan sebagai simbol yang mempresentasikan hasil evaluasi belajar seorang peserta didik. Penentuan nilai biasanya dilakukan setelah beberapa kali evaluasi, maka nilai penilaian merupakan hasilyang dicapai peserta didik hanya untuk satu kali evaluasi saja. Jika kemudian nilai iti digabungkan dengan nilai hasil evaluasi lain maka dapat digunakan untuk menentukan nilai pada akhir semester.[25] Inilah yang dimaksud hasil evaluasi belajar yang dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini.

d. Jenis-jenis Evaluasi

1) Jenis evaluasi berdasarkan tujuan, dibedakan atas tujuh jenis evaluasi

a) Pre-test dan Post-test

Kegiatan *pre-test* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan.[26]

Sedangkan *post-test* adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.

b) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.[27]

---

[25] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya,* op.cit. , h. 214.

[26] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat atau sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

d) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e) Evaluasi formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai "ulangan" yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatan proses belajar dan mengajar.

f) Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai "ulangan umum" yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik peserta didik dan bahan penentu naik atau tidaknya peserta didik ke kelas yang lebih tinggi.

---

[27] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar.* Op. cit , h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu kenaikan status peserta didik.[28]

2) Jenis evaluasi berdasarkan sasaran :

a) Evaluasi konteks

Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan

b) Evaluasi input

Evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

c) Evaluasi proses

Evaluasi yang di tujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

d) Evaluasi hasil atau produk

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.

---

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Evaluasi outcom atau lulusan

Evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar peserta didik lebih lanjut, yankni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.

3) Jenis evalusi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran:

a) Evaluasi program pembelajaran

Evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspe-aspek program pembelajaran yang lain.

b) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi yang mencakup kesesuaian antara peoses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang di tetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

4) Jenis evaluasi berdasarkan objek evaluasi:

a) Evaluasi input

Evaluasi terhadap peserta didik mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Evaluasi transformasi

Evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran anatara lain materi, media, metode dan lain-lain.

c) Evaluasi output

Evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.

5) Jenis evaluasi berdasarkan subjek evaluasi:

a) Evaluasi internal

Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.

b) Evaluasi eksternal

Evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.

e. Hasil Evaluasi Belajar dari Tiga Ranah

Menurut taksonomi Bloom, Secara teoritis tujuan intruksional pendidikan dibagi ke dalam tiga ranah, diantaranya yaitu:

1) Ranah Kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir yang memiliki beberapa aspek.

a) Pengetahuan

Berisi tentang kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta- fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi,prinsip dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aplikasi

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja.

c) Analisis

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

d) Sintesis

Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

e) Evaluasi

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.[29]

Aspek kognitif cenderung terhadap pengetahuan saja, indikator ketercapaian ranah kognitif ini hanya mengindikasikan peserta didik telah mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tentang suatu pengetahuan.

---

[29] Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995), h. 23-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ranah Afektif

Berisi perilaku-perilaku yang Menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.Aspeknya antara lain:

a) Penerimaan

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

b) Tanggapan

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c) Penghargaan

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

d) Pengorganisasian

Memadukan nilai- nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e) Pembentukan Pola

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.[30]

---

[30] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2006), h. 32-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aspek afektif ini, berisi tentang penilaian dari segi sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku diluar pembelajaran.

3) Ranah Psikomotor

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik,berenang, dan mengoperasikan mesin.

a) Persepsi

Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara cirri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

b) Kesiapan

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinyadalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangakaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.

c) Respon terpimpin

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d) Mekanisme

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rangakaian gerakan dengan lancer karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.

e) Respon Tampak Yang Kompleks

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu ketrampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang

berurutan dan menggabungkan beberapa subketrampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

f) Penyesuaian

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan poila gerak-gerik dengan kond isi setempat atau dengan menunjukkan taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran. Penciptaan membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.[31]

---

[31] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, op cit, h.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari penilaian ranah psikomotor adalah aspak gerak dan ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran tertentu. Ini bisa dikatakan aspek penerapan dari ranah kognitif.

Dari ketiga aspek penilaian, Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pendidikan,sesuai dengan tujuan intruksional pendidikan yang di sebutkan di atas, tentu saja evaluasi mengarah kepada tiga aspek penilaian tersebut, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh oleh seorang guru adalah nilai dari tiga aspek tersebut.

Penilaian afektif adalah seperangkat penilaian yang diperoleh dari tes pengetahuan dan pemahaman berupa tes lisan maupun tulis, penilaian afektif diperoleh dari nilai sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dalam mengikuti pelajaran maupun nilai kepribadian,sikap dengan teman maupun guru. Sedangkan nilai psikomotorik di dapatkan dari nilai praktik peserta didik dalam materi tertentu seperti halnya nilai praktik ibadah.Maka yang dimaksud dalam hasil evaluasi pembelajaran yaitu nilai evaluasi dari semua aspek penilaian.

2. Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.[32]

Pengertian aqidah akhlaq itu sendiri adalah terdiri dari dua kata yaitu:

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata aqoid (عقا ئد) bentuk jamak dari kata (عقيدة) yaitu kepercayaan atau keyakinan.[33]

Aqidah menurut syara ialah : iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Quran dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu :

a) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dansegala pekerjaan-Nya.

b) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalammenyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkankepada mereka.

c) Alam kebangkitan;

(1) Alam rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata

---

[32] DEPAG, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 21

[33] Munawwir, *Kamus Al-Munawwir arab indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.954

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Alam barzah, membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkitpada hari kiamat.

(3) Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara,pembalasan amal perbuatan.

Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh Abdullah Azzam, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan ataukepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya,Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadarnya.[34]

Iman terdiri dari ucapan (lidah,pembenaran hati) dan amal perbuatan. Dan tidak ada iman tanpa amal perbuatan Firman Allah AWT dalam surat Thoha ayat 112:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَ هُوِ مُؤْ مِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

Artinya :" *Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalamkeadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil(terhadapnya) dan tidak pula akan pengurangan haknya.*"(QS. Thoha :112).

2) Akhlaq

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluk* (خلق), yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku

[34] Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat,*(Jakarta: Gema Insani Press,1993), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atautabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuain dengan perkataan (الخلق)yang berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq" yang berarti Pencipta

dan "Makhluk"yang berarti yang diciptakan.[35]

Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti,watak, kesusilaan yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yangbenar terhadap khalik-Nya dan terhadap sesama manusia.[36]

Dalam konsepnya akhlak adalah suatu sikap mental (halun lin-nafs) yangmendorong untuk berbuat tanpa piker dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa initerbagi dua: ada yang berasal dari watak (tempramen) dan ada yang berasal kebiasaan dan latihan.

Sementara itu Imam Al-Ghazali dalam bukunya" Ihya' Ulumuddin" menyatakan:

الْخُلَقُ عِبَارَةَ عَن هَيْنَةِ فِيْ النَفْسِ رَا سِبَحَةِ عَنْهَا تَصْد ر الْاَ فْعَا لَ بسهو لة ويُسْرَ مِنْ غَيْرَ حا خة اِلَى فِكْرِ وَ رؤية

Artinya : *Akhlak adalah sifat -sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.*

---

[35] Zahruddin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1
[36]Soegarda Purwakartja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diskripsi Pendidikan Aqidah Akhlaq Madrasah Tsanawiyah

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikandengan dalil-dalil naqli dan aqli serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalanakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada pesertadidik untuk mempelajari danmempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakanoleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasidan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.[37]

---

[37] Direktorat Pendidikan Madrasah, *PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008*, (Surabaya : Kanwil Dep.Agama Propinsi Jawa Timur, 2008), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlaq

1) Fungsi

Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta Akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.

d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.

f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan Akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.

g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Tujuan

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada AllahSWT.

b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[38]

Sehingga pokok dari tujuan pendidikan Aqidah Akhlaq adalah untuk memupuk keimanan dan mewujudkan manusia berakhlaq mulia.

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aqidah Akhlaq Madrasah Tsanawiyah

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Aqidah Akhlaq di madrasah Tsanawiah menutut permenag nomor 2 tahun 2008 adalah:[39]

TABEL 1.1
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
Aqidah 1. Memahami dasar dan tujuan akidah Islam	1.1 Menjelaskan dasar dan tujuan akidah Islam 1.2 Menunjukkan dalil tentang dasar dantujuan akidah Islam 1.3 Menjelaskan hubungan Iman,

[38] Direktorat Pendidikan Madrasah, *PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008*, op cit, h. 76
[39] Direktorat Pendidikan Madrasah, op cit, h. 88-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	Islam, dan Ihsan 1.4 Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam,dan Ihsan
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat- Nya	2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allahyang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah 2.2 Menunjukkan bukti/dalil naqli dan aqli dari sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah 2.3 Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT 2.4 Menunjukkan ciri ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib,mustahil, dan Jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
Akhlaq 3. Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnyaikhlas, taat, khauf dan taubat 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf, dantaubat 3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubatdalam fenomena kehidupan 3.4 Membiasakan perilaku ikhlas, taat,khauf, dan taubat dalam kehidupansehari-har
Kelas VII, Semester 2	
Aqidah 1. Memahami al-asma' al-husna	1.1 Menguraikan 10 al-asma' al-husna(al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an- Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 1.3 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap 10 al-asma' al-husna(al-'Aziiz, al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	Ghaffaar, al- Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr,al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 1.4 Menunjukkan perilaku orang yangmengamalkan 10 al-asma' al-husna(al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an- Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar,al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 1.5 Meneladani sifat-sifat Allah yangterkandung dalam 10 al-asma' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an- Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Ghaffaar,al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) dalamkehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan keimanankepada malaikat-malaikat Allah SWT danmakhluk gaib selainmalaikat	2.1 Menjelaskan pengertian iman kepadamalaikat Allah SWT dan makhluk gaiblainnya seperti jin, iblis, dan setan. 2.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaranadanya malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 2.3 Menjelaskan tugas, dan sifat-sifatmalaikat Allah serta makhluk gaiblainnya seperti jin, iblis, dan setan. 2.4 Menerapkan perilaku beriman kepadamalaikat Allah dan makhluk gaiblainnya seperti jin, iblis, dan setan dalamfenomena kehidupan.
Akhlaq 3. Menghindari akhlak tercela kepada Allah	3.1 Menjelaskan pengertian riya' dan nifaaq 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatanriya' dan nifaaq 3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya' dan nifaaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	dalam fenomena kehidupan Membiasakan diri untuk menghindari perbuatan riya' dan nifaaq dalam kehidupan sehari-hari

TABEL 1.2
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VIII

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepadakitab-kitab Allah SWT	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepadakitab-kitab Allah SWT 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaranadanya kitab-kitab Allah SWT 1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi,dan isi kitab Allah SWT 1.4 Menampilkan perilaku yangmencerminkan beriman kepada kitabAllah SWT
Akhlaq 2. Menerapkanakhlak terpuji kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur dan qana'ah. 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur dan qana'ah 2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur dan qana'ah dalam fenomena kehidupan 2.4 Menampilkan perilaku tawakkal,ikhtiyaar, shabar, syukuur dan qana'ah
3. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	3.1 Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghada, tamak dan takabur Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadab ,tamak, dan takabur 3.4 Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dantakabur
Kelas VIII, Semester 2	
Aqidah 1. Meningkatkankeimanankepada RasulAllah	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada RasulAllah SWT 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaranadanya Rasul Allah SWT 1.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul AllahSWT1. 1.4 Menampilkan perilaku yangmencerminkan beriman kepada RasulAllah dan mencintai Nabi MuhammadSAW dalam kehidupan
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya(karamah, ma'unah,dan irhash)	2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dankejadian luar biasa lainnya (karamah,ma'unah dan irhash) 2.2 Menunjukkan hikmah adanyamukjizat dan kejadian luar biasalainnya (karamah, ma'unah dan irhash) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah
Akhlaq 3. Menerapkanakhlak terpuji kepada sesama	3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnuzh-zhan, tawaadhu',tasaamuh, dan ta'aawun 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	3.2 contoh perilaku husnuzh-zhan, tawaadhu',tasaamuh, dan ta'aawun 3.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam fenomena kehidupan Membiasakan perilaku husnuzh-zhan,tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghindari akhlak tercela kepada sesame	4.1 Menjelaskan pengertian hasad ,dendam, ghibah, fitnah, dan Namiima 4.2 Mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam,ghibah, fitnah dan namiimah 4.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad,dendam ghibah, fitnah dan namiimah 4.4 Membiasakan diri menghindari perilaku hasad , dendam,ghibah, fitnah dan namiimah dalam kehidupansehari-hari

TABEL 1.3
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MADRASAH TSANAWIYAH KELAS IX

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepadahari akhir dan alam gaib yang masih berhubungan dengan har iakhir	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepadahari akhir 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaranakan terjadinya hari akhir 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	1.3 dengan hariakhir 1.4 Menjelaskan macam-macam alam gaibyang berhubungan dengan hari akhir Menampilkan perilaku yangmencerminkan keimanan terhadap hariakhir
Akhlaq 2. Menerapkanakhlak terpujikepada dirisendir i	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku berilmu, kerja keras,kreatif, dan produktif 2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam fenomena kehidupan 2.4 Membiasakan perilaku berilmu, kerjakeras, kreatif, dan produktif dalamkehidupan sehari-hari
Kelas IX, Semester 2	
Aqidah 1. Meningkatkankeimanankepada Qada dan Qadar	1.1 Menjelaskan pengertian berimankepada Qada dan Qadar 1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaranakan adanya Qada dan Qadar 1.3 Menjelaskan berbagai tanda dan peristiwa yang berhubungan adanyaQada dan Qadar 1.4 Menunjukkan ciri-ciri perilaku orangyang beriman kepada Qada dan Qadar Allah. 1.5 Menampilkan perilaku yangmencerminkan keimanan kepada Qadadan Qadar Allah
Akhlaq 2. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnyaakhlak terpuji dalam pergaulan remaja 2.2 Mengidentifikasi bentuk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2
	contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 2.3 Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalamfenomena kehidupan Menampilkan perilaku akhlak terpujidalam pergaulan remaja dalamkehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Teori tentang Perilaku Peserta didik

1. Pengertian Perilaku Peserta didik

Menurut pendapat Drs. Suryobroto: "Perilaku adalah setiap perbuatan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi".[40] Selanjutnya Drs. Mahfudz Shalahuddin memberikan definisi Perilaku atau perbuatan, adalah mempunyai arti yang lebih konkrit daripada "jiwa".[41]

Dari kedua pengertian tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perilaku adalah semua aktivitas manusia untuk mencapai suatu tujuan agar kebutuhan itu, baik lahir maupun batin dapat terpenuhi.

Sebagaimana dikatakan oleh Drs. Mahfud Shalahuddin bahwa perilaku itu mempunyai arti yang lebih konkrit dari pada jiwa, karena lebih konkrit itu, maka perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa, dan melalui perilaku pula, kita akan

---

[40] B. Suryobroto, *Dasar-Dasar Psikologi untuk pendidikan di sekolah*, (Jakarta: PT. Prioma Karya,1988), h.93.

[41] Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT.Bina ilmu,1990) ,h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengenal seseorang. Termasuk dalam perilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka maupun yang tertutup.

perilaku yang terbuka adalah perilaku yang segera dapat dilihat oleh orang lain misalnya, makan, minum, memukul, berbicara, menangis dan lain sebagainya. Adapaun perilaku yang tertutup ialah jenis perilaku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung, yakni dengan melalui alat-alat atau metode-metode khusus, misalnya, berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut, dan lain sebagainya.

Dalam psikologi masa kini , kedua jenis perilaku tersebut sama-sama pentingnya. Akan tetapi pada masa dahulu ada suatu aliran yang hanya mementingkan perilaku yang terbuka saja, misalnya "*Aliran Behaviorisme*"di samping ada pula yang hanya mengutamakan jenis perilaku yang tertutup saja.

Prof.dr.Bimo walgito, memberikan pernyataan agak lain namun ada persamaanya juga, sebagaimana diterangkan dalam bukunya "Psikologi Sosial" bahwa "Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertianya yang luas, yaitu perilaku yang nampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut, disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Jadi perilaku itu ada yang nampak yaitu perilaku yang dapat diketahui secara langsung, dan ada perilaku yang tidak nampak yaitu yang tidak dapat diketahui secara langsung.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua yaitu perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa reflek dan insting sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui pproses belajar. Pada manusia,perilaku operan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dominan,sebagian perilaku manusia adalah perilaku yang dibentuk,perilaku yang diperoleh, perilaku yang diperoleh dari proses belajar. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.[42]itulah yang menjadi dasar dari perilaku peserta didik.

2. Ruang Lingkup Perilaku Peserta didik

Qs.An-Nisa ayat 36

وَا عْبُدُ واللهَ وَ لاَ تُشْرِكُوْابه ي شَيْأً وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانَاوَبِذِى الْقُرْبَاوَالْيَتَامَاى
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِذِى الْقُرْبَى وَالجَارِالجُنُبِ وَالصّاحِبِ بِالجَنْبِ وابْنِ السَّبِيْلِ
ومَا مَلَكَتْ ايْمَانُكُمْ اِنَّ ا لله لاَيُحِبُّ مَنْ كانَ مُحْتَالًافَخُورًا

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat dan ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*(Qs.An-Nisa ayat 36)

Sasaran perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menjadi indikator perilaku peserta didik, dan menjadi menjadi ruang lingkup pembahasan dari segi lembaga sekolah maupun lingkungan masyarakat, serta hubungan dengan Allah, karena perilaku yang menjadi sasaran pendidikan Aqidah Akhlaq adalak perilaku yang menimbulkan *akhlaqul karimah* , diantaranya yaitu:

a. Perilaku terhadap Allah

1) Mencintai dan meyakini Allah dengan berlaku taat.

2) Taubat setelah melaksanakan kesalahan atau berbuat dosa.

---

[42] Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, op cit, h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Selalu bersyukur dan ikhlas menerima semua karunia Allah

4) Tidak berlaku riya'

5) Menjauhkan diri dari sikap munafik

b. Perilaku terhadap orang tua :

1) Sopan santun terhadap orang tua.

2) Taat terhadap orang tua.

3) Berbuat baik kepada orang tua

4) Kasih sayang terhadap orang tua

5) Suka membantu orang tua

c. Perilaku terhadap Guru :

1) Kesopanan dan tata krama terhadap guru.

2) Perhatian terhadap pembelajaran guru.

3) Taat kepada guru

4) Bersikap rendah hati terhadap guru

5) Tidak mengumpat kepada guru

d. Perilaku terhadap teman meliputi :

1) Saling mengaasihi sesama teman.

2) Saling bantu-membantu sesama teman.

3) Memiliki rasa peduli terhadap teman.

4) Menghindari pertengkaran sesama teman.

5) Tidak memiliki sifat dendam terhadap teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (Faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya(faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungnnya.

a. Faktor keturunan

Keturunan merujuk pada faktor genetis seorang individu Keturunan atau heredity merupakan segala ciri atau sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.[43]

Individu memulai kehidupannya sejak masa konsepsi, yaitu masa pertemuan antara sel dari ayah (sperma) dengan sel dari ibu (sel telur). Penelitian terhadap anak-anak memberikan dukungan yang kuat terhadap pengaruh dari faktor keturunan. Para peneliti telah mempelajari lebih dari 100 pasangan kembar identik yang dipisahkan sejak lahir dan dibesarkan secara terpisah. Ternyata peneliti menemukan kesamaan untuk hampir setiap ciri perilaku, ini menandakan bahwa

---

[43] Nana Syaodih, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian variasi yang signifikan di antara anak-anak kembar ternyata terkait dengan faktor genetis.

b. Faktor Lingkungan

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetepi selalu dalam interaksinya dengan lingkungan. Demikian juga dengan sifat dan kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala faktor yang melibat dan mempengaruhi individu. Lingkungan tersebut dapat terdiri atas lingkungan alam dan geografis, ekonomi sosial, budaya, politik, keagamaan, keamanan dsb.

Lingkungan alam dan geografis dimana individu bertempat tinggal mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu. Seperti halnya seseorang yang dilahirkan di daerah pegunungan, akan memiliki sifat-sifat dan kecakapan untuk hidup di daerah tersebut.

Manusia adalah mahluk sosial, ia selalu berada dengan manusia lain, membutuhkan orang lain dan perilakunya juga selalu menunjukkan hubungan dengan orang lain. Ia akan merasa kesunyian, bila tinggal sendirian, ia juga akan meresa rindu bila putus hubungannya dengan orang yang disayanginya. Faktor-faktor yang menyangkut hubungan seorang manusia dengan manusia lainnya ini disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial selalu menyangkut hubungan antara seorang manusia dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.

Perkembangan dan perilaku individu juga dipengaruhi lingkungan ekonomi, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan cara- care manusia mengatur dan memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama akan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kondisi dari lingkungan ekonomi yang ada serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Lingkungan budaya merupakan lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia, baik konkrit maupun abstrak. Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan membudaya, ia bukan saja menerima, turut melestarikan dan menikmati serta memanfaatkan hasil-hasil budaya, tetapi juga turut menciptakan kebudayaan. Dalam proses berbudaya dan membudaya inilah individu berkembang dan berperilaku. Manusia lahir dengan beberapa kelebihan, diantaranya kemampuan untuk berfikir, berinteraksi, berbahasa, berkreasi, bekerja sama, bermoral dll. Kemampuan itulah yang melatar belakangi manusia untuk selalu berkembang. Salah satu sumber budaya adalah melalui pendidikan.

Manusia adalah makhluk berketuhanan yaitu mempercayai adanya sesuatu yang ghaib seperti halnya tuhan, dewa, roh-roh dll. Manusia yang beragama,mempercayai adanya tuhan, kehidupan dan lingkungan sekitar selalu menempakkan suasana keagamaan. Suasana ini menggambarkan bagaiman cara manusia berhubungan dengan tuhannya seperti halnya dalam ibadah, ritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan serta berbagai bentuk manifestasi keyakinan dan kepercayaanny akan memberi warna kepada kepribadian dan perilaku dari para penganutnya. Bagi orang-orang yang taat beragama, lingkungan keagamaan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingakan dengan lingkungan sosial, budaya serta lingkungan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena kepatuhan akan ketentuan agama yang mana juga mengatur tentang perilaku manusia.

Lingkungan yang tak kalah pentingnya selain yang diuraikan di muka adalah lingkungan politik dan keamanan, lingkungan politik berkenaan dengan bagaimana cara manusia membagi dan mengatur kekuasaan atas manusia yang lainnya.

Lingkungan keamanan, berkenaan dengan situasi ketentraman dan keterlindungan manusia dari ancaman dan gangguan-gangguan, baik dari sesama manusia, binatang, ataupun alam. Situasi keamanan menimbulkan berbagai bentuk rasa cemas, dan takut, mendorong individu dan kelompok untuk mengadakan berbagai upaya pencegahan dan pengamanan.[44]

4. Cara Pembentukan Perilaku

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, perilaku manusia adalah sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan itu maka bagaimana perilaku yang dibentuk agar sesuai yang diharapkan.

---

[44] Nana Syaodih, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, op cit, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku yaitu dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian.

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Contohnya adalah orang tua sebagai contoh anak-anaknya.[45]

C. Hubungan antara Hasil Evaluasi Belajar Pendidikan Aqidah Akhlaq dengan Perilaku Peserta didik

Setiap mata pelajaranyang diajarkan di sekolah tentunya memiliki tujuan khusus tersendiri, seperti halnya matematika, memiliki tujuan agar seminimal mungkin peserta didik dapat berhitung, bahasa indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mampu berbahasa dengan baik begitu juga dengan pendidikan aqidah akhlaq yang menjadi salah satu cabang dari pendidikan islam, ini jiga memiliki tujuan diantaranya seperti yang telah dibahas sebelumnya yaitu dari tujuan

[45] Nana Syaodih, *Landasan psikologi Proses Pendidikan*, op cit, h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Aqidah Akhlaq adalah untuk memupuk keimanan dan mewujudkan manusia berakhlaq mulia.[46]

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahantingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut dinyatakan dalam aspek tingkah laku.[47]Dengan belajar, peserta didik mengalami perubahan baik dalam segi penguasaan pengetahuan, perubahan dalam segi sikap, mental, dan perasaan, maupun perubahan dalam segi tindakan motorik.

Perubahan-perubahan itulah yang akan mengubah seluruh perilaku peserta didik dengan mengaktualisasikan nilai-nilai yang diperolehnya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah Akhlaq dinilai sebagai suatu pendidikan yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku, karena dua unsur Aqidah dan Akhlaq, keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pendidikan yang memberikan pemahaman dan pengajaran akan baik dan buruk nya sesuatu, serta adanya pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan.

Keberhasilan tujuan pendidikan dan pengajaran agama Islam tidak hanya diukur dari segi penilaian tentang seberapa jauh peserta didik menguasai hal- hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan ajaran agama dan menguasai materi sesuai

---

[46] Direktorat Pendidikan Madrasah, *PERMENAG RI Nomor 2 Tahun 2008*, (Surabaya : Kanwil Dep.Agama Propinsi Jawa Timur, 2008), h. 75

[47] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan buku ajar saja, namun yang lebih penting ditekankan pada segi afektif dan psikomotor, yakni seberapa dalam tertanamnya nilai-nilai keagamaan dalam jiwa dan seberapa dalam pula nilai-nilai tersebut terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti peserta didik didik sehari- hari.

Keberhasilan suatu tujuan pendidikan dapat diketahui dari Evaluasi. Seperti yang telah diulas sebelumnya, dalam suatu pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar[48]. Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa. Dengan demikian evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengetahui, mengerti atau bisa dalam memperoleh suatu pengetahuan. Hasil evaluasi belajar peserta didik adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dari hasil pengukuran.

Dalam dunia pendidikan, hasil yang diperoleh adalah berupa nilai, nilai yang dimaksud adalah nilai akhir semester. Hasil evaluasi tinggi, menendakan bahwa seorang peserta didik tersebut telah mengetahui,memahami serta mengerti dari apa yang telah dipelajarinya ditambah lagi dengan tujuan pendidikan Aqidah Akhlaq yaitu mengamalkan serta mampu merubah parilakunya sehingga dengan nilai evaluasi pembelajaran Aqidah akhlaq yang tinggi, keseluruhan tujuan pendidikan berhasil tercapai.

---

[48] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, op.cit, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.[49] Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

"Apakah ada hubungan antara hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo?".

Berdasarkan pertanyaan diatas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (Ha)

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang siknifikan antara hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang siknifikan antara hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlaq dengan perilaku peserta didik di MTS. Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo

---

[49] Mardalis, *Metode Penelitian. Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id